

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DALAM
KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA DI RW IV RT 04
KELURAHAN RUNGKUT KIDUL SURABAYA**

Indatul Maifuroh

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, FAI UMSurabaya

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rungkut Kidul Rw IV Rt 04, dan di latar belakang oleh banyaknya orang tua yang meninggalkan anaknya bekerja sebagai TKI,, sementra Pendidikan Agama Islam khususnya akhlak dari anak itu kurang mendapatkan perhatian. Orang tua TKi mempercayakan terhadap pihak sekolah dan menitipkan anaknya pada nenek dan bibi nya.

Kata Kunci: TKI, Problematika Pendidikan Agama Islam

A. Latar Belakang

Anak, Keluarga dan masyarakat merupakan tiga hal yang saling berkaitan, di antara tiga hal itu, keluarga mempunyai kedudukan kunci dan *central*. Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga bukan hanya penerus keturunan, akan tetapi keluarga juga pembentuk kepribadian. Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah*, dan untuk mengembangkan *fitrah* tersebut dalam upaya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, di butuhkan bimbingan dan pengarahan dari Orang Tua, yaitu melalui proses pendidikan. Para ahli didik umumnya menyatakan Pendidikan keluarga merupakan Pendidikan yang pertama dan utama.¹ Dikatakan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan yaitu sejak usia bayi sampai mulai bersosialisasi dengan lingkungan luar keluarga, dan yang paling utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan yang diberikan oleh keluarga.

Pandangan diatas didukung oleh hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, yaitu :

ما من مولود الا يولد على الفطرة فاء بواه يهودا نه او نصرانه او
مجسانه. (رواه البخارى و مسلم)

Artinya: “Tiada manusia dilahirkan kecuali dalam keadaan *fitrah*, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani dan Majusi.”²

Hasan Langgulung yang mengutip dari buku Muis Sad Iman, memakai hadist diatas menjelaskan bahwa *fitrah* adalah potensi dasar yang baik, sebab pengertian menjadikan Yahudi, Nasrani dan Majusi itu adalah bermakna menyesatkan, maksudnya adalah bahwasanya kedua orang tualah yang merusak dan menyesatkan *fitrah* yang asalnya suci dan sepatutnya dibimbing kearah yang baik.³ Karena itu, maka orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan kepribadian anak. Untuk itu tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai pondasi dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Islam sebagai agama sempurna mewasiatkan akan tanggung jawab, Sebagaimana yang terkandung dalam al-qur’an surat at-tahrim ayat 1, yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا ﴿التحر يم : 1﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”

¹ Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 211

² Sokhih Bukhori, *Terjemah Hadist Shakhah Bukhori*, (Jakarta : Wijaya, 1970), 102-103

³ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme Jonh Dewey*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004), 26-27

Melalui ayat tersebut Islam mewajibkan orang tua untuk selalu memelihara anaknya dan memperhatikan pendidikannya. Ayat tersebut merupakan dasar pelaksanaan Pendidikan dalam keluarga. Apabila Orang tua dapat mendidik anaknya dan dirinya sendiri dengan Agama Islam, maka ia akan terhindar dari siksa api neraka.

Dalam pendidikan keluarga, yang paling berperan didalamnya adalah kedua Orang tua, karena orang tua merupakan manusia yang terdekat dengan anak, baik secara fisik maupun psikologis. Karena, anak yang diperhatikan secara terus-menerus akan lebih jauh dan lebih baik tingkah lakunya daripada anak yang tidak diperhatikan secara intensif. Didalam Buku psikologi pendidikan karangan Sumardi Suryabrata dijelaskan bahwa “aktifitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses prestasinya dari pada memberikan perhatian secara spontan”.⁴

Kenyataan yang ada di Kelurahan Rungkut Kidul menunjukkan bahwa dari 3.792 jumlah penduduk dari 28 RT seperti yang penulis ketahui, di Kelurahan Rungkut Kidul merupakan Kelurahan ada 40 warga (data tahun 2013) yang salah satu Orang tuanya menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI).⁵ Dan yang paling selatan di Kota Surabaya, yang mana daerah tersebut agak jauh dari pusat Kota Surabaya. Sehingga kebanyakan warga di Kelurahan Rungkut Kidul baik laki-laki maupun perempuan, tua dan muda, semuanya bekerja di pabrik-pabrik tersebut.

Masyarakat Rungkut Kidul ini banyak yang bekerja di pabrik dikarenakan persyaratan masuk pabrik tidak begitu sulit. Selain itu letak pabrik yang dekat dengan rumah juga menjadi salah satu faktor masyarakat memilih bekerja di pabrik. Selama ini bagi masyarakat yang bekerja di pabrik tersebut mayoritas sebagai buruh yang berstatus harian lepas, gaji mereka tidak sebanding dengan buruh yang berstatus sebagai pegawai tetap. Sehingga dari hasil tersebut kurang dapat memenuhi kebutuhan hidup secara layak, terlebih bagi mereka yang menginginkan hidup lebih, sementara berada di kota metropolitan ini juga tidak dapat merubah perekonomian mereka menjadi lebih baik, karena Pendidikan dan skill yang mereka miliki relatif rendah. Dari sinilah mereka tergiur untuk bekerja di luar negeri yang menurut mereka itu lebih menjanjikan gaji yang lumayan cukup besar. Disini terlihat bahwasanya para Orang tua tidak lagi memikirkan peranannya dalam mendidik anak, Sebagaimana seharusnya ia dapat bekerjasama dengan baik dalam mendidik anaknya.

Karena itu mereka memutuskan untuk berangkat keluar Negeri menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) agar dapat menambah pundi-pundi penghasilan,

⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada ,2008), 18.

⁵Bu Nur, Staf Kependudukan di *Kelurahan Rungkut Kidul*, wawancara pribadi, Surabaya, 03 Desember 2013.

tentunya agar bisa menjadi hidup yang lebih baik lagi. Dengan demikian membuat kedua Orang tua tersebut mau tidak mau harus membagi tugas untuk membimbing anak mereka, ditempat mereka tinggal. Dari pengamatan yang sekilas peneliti lakukan, anak tersebut tidak terlalu dididik dengan baik oleh orang tuanya yang berada di tanah air ini karena mereka juga harus bekerja di mana mereka bekerja sebelumnya. Walaupun anak mereka tersebut di titipkan kepada nenek, tante ataupun pengasuh sewaan dari tetangganya itu tidak membuat anak tersebut jauh lebih baik. Dikarenakan oleh tidak membuat anak tersebut diperhatikan secara penuh kasih sayang dan kurang perhatian penuh, sehingga menjadikan anak tersebut menjadi anak yang liar dari tutur bahasanya dan tingkah lakunya, tidak mau terlalu peduli dengan apa yang terjadi disekelilingnya dan yang lebih memprihatinkan adalah mereka cenderung suka temperamental. Ditambah lagi mereka bergaul dengan orang-orang yang jauh lebih dewasa sehingga itu membuat mereka lebih dewasa sebelum waktunya. Dari fenomena tersebut diatas, penulis ingin sekali mengadakan penelitian terhadap Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI di Kelurahan Rungkut Kidul, mengingat betapa pentingnya peranan kedua Orang tua dalam Pendidikan Agama pada anaknya. Karena dapat mempengaruhi perkembangan jiwa dan perilaku anak setelah dewasa nanti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada Latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja Problematika Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kelurahan Rungkut Kidul?
2. Upaya apa saja yang di lakukan dalam mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kelurahan Rungkut Kidul?

C. Tinjauan Pustaka

Dari kajian peneliti terhadap tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian atau Skripsi oleh: Artikel Bagus
Judul : Peranan Pendidikan Islam di lingkungan keluarga dalam pembentukan kepribadian muslim
Tahun Pembuatan : 27 Juni 2013
Kesimpulan Hasil Penelitian :
 - Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu pembinaan akhlak menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat serta penguasaan ilmu dan keterampilan bekerja dalam masyarakat.
 - Setiap anak mempunyai tempo perkembangan dan pertumbuhan sendiri, setiap anak dimasa kecilnya dalam perkembangan / pertumbuhan cepat,

tetapi setelah dewasa lambat. Sedangkan anak bertumbuh kembang, dalam 2 faktor yang mempengaruhi, yakni pengaruh dari dalam dan luar. Pengaruh dari dalam adalah pengaruh yang berasal dari faktor yang tidak di sengaja, yang berupa pembawaan atau bakat dan sifat keturunan / psikis. Sedangkan pengaruh dari luar yaitu factor yang berasal dari lingkungan yang biasa disebut faktor di sengaja, Meliputi: Pendidikan lingkungan sekolah dimana ia hidup dan pengalaman yang berasal dari pergaulan di lingkungannya.

Dari hasil penelitian terhadap Tinjauan Pustaka dan penelitian terdahulu ada persamaan dan perbedaan dengan fokus penelitian ini.

- Letak Persamaanya adalah: Sama-sama meneliti tentang Pendidikan Agama Islam di dalam keluarga.
- Letak Perbedaanya adalah: Pembentukan kepribadian muslim.

2. Penelitian atau Skripsi oleh : Lektur Kemenag

Judul : Pendidikan Agama Islam

Tahun Pembuatan : 14 Oktober 2013

Kesimpulan Hasil Penelitian :

- Dalam membangun kepribadian anak, strategis peranan Pendidikan, baik Pendidikan oleh Orang Tua, Lingkungan Rumah Tangga, pendidikan Sekolah maupun Pendidikan di Lingkungan Masyarakat.
- Dalam keluarga sebagaimana berperan dalam menentukan profesi anak di masa depan, dia juga berperan dalam memberikan Pendidikan dalam Masyarakat. Disamping mengarahkan anak dengan cara menjadi teladan dalam aktivitas sehari-hari, membiasakan beribadah secara teratur serta membandingkan dan mencontoh aktivitas yang baik. Dari seseorang juga harus mengarahkan anak tentang kebudayaan-kebudayaan dalam Masyarakat.

3. Penelitian atau Skripsi oleh : Dr. Sururin

Judul : Wajah Pendidikan anak-anak TKI (Tenaga Kerja Indonesia)

Tahun Pembuatan : Senin, 04 Juni 2012

Kesimpulan Hasil Penelitian :

- bahwa masa depan anak-anak TKI (Tenaga Kerja Indonesia) perlu di perhatikan, sebab jika Pemerintah tidak memperhatikan Pendidikan anak-anak TKI ini maka akan menurunkan harkat, derajat dan martabat bangsa. Kompetensi dan daya saing bangsa Indonesia semakin terpuruk.
- banyaknya anak-anak TKI yang buta huruf dan kurang Pendidikan-nya terutama Pendidikan Agama Islam, dan mereka rawan dengan jual beli (perdagangan) anak, eksploitasi seks anak, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dll. Yang mana faktor tersebut di karenakan faktor geografis yang jauh dari lembaga-lembaga Pemerintah serta di akibatkan oleh kesibukan kedua Orang Tua mereka sebagai TKI.

Dari hasil Penelitian terhadap Tinjauan Pustaka dan Penelitian terdahulu ada persamaan dan perbedaan dengan Penelitian ini :

- Letak Persamaannya : Meneliti tentang Keluarga TKI.
- Letak Perbedaannya : Anak-anak ini di dampingi Orang Tua dan ikut di Negara lain.

D. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul diatas, penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Sebagai mana pendapat Krik dan Miller seperti Yang dikutip oleh Moelog, yang menyatakan bahwa penelitian Kualitatif “berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada Pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.⁶

Sedangkan Deskriptif menurut Moelog adalah “Laporan penelitian akan berisi Kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Kualitatif karena ada pertimbangan lain, yang menjelaskan bahwa metode Kualitatif itu lebih mudah apabila berhadapan dengan Kenyataan-kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini di Rw IV Rt 04 Kelurahan Rungkut Kidul Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Keseluruhan dari obyek penelitian atau individu-individu yang hendak diteliti adalah disebut populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi yang menyatakan bahwa populasi adalah seluruh penduduk dimaksudkan untuk diteliti atau disebut universum.⁸

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 40 orang TKI (Tenaga Kerja Indonesia) Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya.

b. Sampel

⁹ Lexy J, Moelog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), 41

⁷ *Ibid*, 6

⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (UGM Yogyakarta : 1987), 220

Sampel ialah obyek penelitian yang merupakan bagian dari populasi yang telah dianggap memiliki sifat atau ciri-ciri yang sama dengan populasi, sehingga kesimpulan yang diambil dari sampel dapat pula diambil untuk kesimpulan Populasi.

Selanjutnya dalam mengambil sampel kami menganut pendapat Prof. Dr. Winarno Surahmad : yaitu bila populasinya cukup normal dan homogeny, terhadap populasi dibawah 100 diambil 50% dan diatas 1000 diambil 10%.⁹ Oleh karena jumlahnya 40 orang lebih dekat pada ketentuan 50%, maka kami ambil 10% dari jumlah TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang ada 40% orang dan hanya diambil 10%, jadi 4 orang TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang kami buat sampel.

4. Sumber Data

Menurut pernyataan Lofland yang dikutip oleh Moelog, “sumber data utama dalam penelitian Kualitatif ialah *kata-kata dan tindakan*, selebihnya adalah data tambahan Seperti dokumen dan lain-lain.” Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, Sumber data tertulis, Foto dan Statistik.¹⁰

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan Sumber data adalah darimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber data Primer

Sumber data Primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kelurahan Rungkut Kidul.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data Sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

5. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

⁹ Prof. Dr. Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1990), 100

¹⁰ Lexy J. Moelog, *Metodologi*, 16

Didalam pengertian psikologi, “Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹¹

Melalui metode ini Peneliti ingin memperoleh data mengenai :

- 1) Problematika Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI, di Kelurahan Rungkut Kidul.
- 2) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI di kelurahan Rungkut kidul.

Sedangkan dalam proses Observasinya yaitu, Peneliti melakukan interview (wawancara) kepada beberapa keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dan beberapa anak dalam keluarga TKI. Selain itu guna memperoleh informasi lebih lengkap maka peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap perangkat desa di Kelurahan serta tokoh masyarakat di Kelurahan Rungkut Kidul.

b. Interview (wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti melalui metode / teknik ini adalah :

- 1) Mengetahui gambaran umum tentang Kelurahan Rungkut Kidul Kota Surabaya. Antara lain sebagai berikut :
 - a) Kondisi Geografis Kelurahan Rungkut Kidul.
 - b) Sarana dan prasarana.
 - c) Kondisi Pendidikan masyarakat Kelurahan Rungkut Kidul.
 - d) Jumlah penduduk.
 - e) Kondisi lingkungan social dan perekonomian Masyarakat Kelurahan Rungkut Kidul.
- 2) Penggalan informasi tentang Problematika Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga TKI di Kelurahan Rungkut Kidul diantaranya :
 - a) Problematika Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI.
 - b) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga TKI. Adapun yang menjadi responden dalam metode wawancara (interview) ini adalah keluarga TKI.

c. Dokumentasi

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), Cet. Ke-2, 133

Dokumentasi atau dokumen “Dokumen adalah semua jenis rekaman / catatan lainnya, seperti Surat-surat, Memo / nota, Pidato-pidato, Buku harian, Foto-foto, Kliping berita dari Koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan.”¹²

Teknik / metode ini bisa digunakan sebagai sumber data yang berupa laporan ataupun catatan tertulis, misalnya: Buku-buku, Makalah, Catatan, Peraturan-peraturan, Notulen rapat, Catatan harian, Agenda kegiatan, dan sebagainya.

6. Analisis Data

Analisis data menurut Moelg adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹³

Mendesripsikan data Kualitatif adalah “dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode Kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic.”¹⁴

Proses analisa yang dilakukan peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final / akhirnya (diferifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap mengumpulkan data, laporan-laporan itu perlu di reduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya.

b) Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dan analisis data puncak. Meskipun demikian, kesimpulan juga membutuhkan verivikasi selama penelितihan yang sedang berlangsung. Verivikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, sebaiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverivikasi catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model hubungan dan persamaan untuk di ambil sebuah kesimpulan.¹⁵

7. Pengecekan Keabsahan Penelitian

¹²Sanapiah Faisal, Penelitian *Kualitatif Dasar-dasar Aplikasi*, (Malang : IKIP Malang, 1990), cet .ke-1, 81

¹³Lexy J. Moelg, *Metodologi*, 103

¹⁴Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial lainnya*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), cet.ke -1, 155

¹⁵*Ibid*, 130

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya, dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹⁶

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Rungkut Kidul

Penelitian ini dilakukan di daerah Kelurahan Rungkut Kidul Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Kelurahan Rungkut Kidul terletak di sebelah selatan dari arah pusat Kota Surabaya, tepatnya di Kecamatan Rungkut yakni terakhir di Kota Surabaya yang harus dilewati sebelum masuk ke Kabupaten Sidoarjo. Dengan akses Infrastruktur Jalan menuju desa Rungkut Menanggal yang lumayan bagus dan rata.

Kelurahan Rungkut Kidul bisa ditempuh dari berbagai arah baik yang dari arah Kota Surabaya maupun dari arah Kabupaten Sidoarjo karena letaknya yang memang langsung berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo. Jarak dari kecamatan dan Kelurahan Rungkut Kidul 1 km dengan waktu tempuh 5 menit, dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten berjarak 5 km dengan waktu tempuh 45 menit, jarak dengan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur dengan Kelurahan Rungkut Kidul ini jaraknya juga masih dekat yaitu berjarak 6 km dengan waktu tempuh 1 jam. Akses masuk menuju Kelurahan Rungkut Kidul jika dari Kecamatan Rungkut, lebih tepatnya dari Kecamatan Rungkut kita jalan lurus kearah Timur. Di sepanjang jalan menuju Kelurahan Rungkut Kidul juga suasananya ramai arena melewati pemukiman yang padat penduduk.

Jarak Antara daerah tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

2. Kondisi Geografis Kelurahan Rungkut Kidul

Secara geografis Kelurahan Rungkut Kidul memiliki iklim yang sama dengan daerah tropis lainnya. Dimana kelurahan ini memiliki curah hujan 1500/2500 dan memiliki suhu rata-rata 37 derajat Celsius. Kelurahan ini termasuk sebagai wilayah dataran rendah karena tinggi kelurahan ini dari permukaan laut (mdl) 5.

Kelurahan Rungkut Kidul termasuk sebagai kelurahan yang cukup maju, baik itu dari segi perekonomian maupun pendidikan. Walaupun kelurahan ini berada di ujung perbatasan Kota Surabaya dengan Kabupaten Sidoarjo.

3. Sarana dan Prasarana

¹⁶ Lexy J. Moelog, *Metodologi*, 178

Kelurahan Rungkut Kidul adalah termasuk daerah yang tidak terlalu jauh dari pusat kota, dan mengenai sarana dan prasarana cukup memadai, di antaranya pendidikan, kesehatan dan peribadatan sudah tersedia secara lengkap.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting adanya, karena itu prasarana yang menyangkut tentang pendidikan seharusnya memang diupayakan adanya untuk menunjang kelangsungan pendidikan generasi selanjutnya. Di kelurahan ini hanya terdapat 7 gedung paud, 5 gedung TK, 3 gedung SD / MI dan 2 gedung SMP. Di Kelurahan Rungkut Kidul terdapat 1 Puskesmas (pusat kesehatan masyarakat), hal ini dikarenakan jarak Kelurahan Rungkut Kidul dikelilingi oleh wilayah yang memiliki rumah sakit. Sehingga untuk prasarana kesehatan masyarakat Kelurahan Rungkut Kidul tidak akan kesulitan.

4. Jumlah Penduduk

Kelurahan Rungkut Kidul memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Rungkut Kidul yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	8.672 orang
2.	Perempuan	9.520 orang

Sumber: Data Monografi kelurahan Rungkut Kidul tahun 2013

Jumlah penduduk keseluruhan adalah berjumlah 11.675 orang dengan jumlah kepala keluarga 1.281 KK. Dari sekian jumlah penduduk, terdapat beragam agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Rungkut Kidul meskipun mayoritas beragama Islam.

Tabel 6
Jumlah Penduduk Kelurahan Rungkut Kidul
Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2013

No	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 – 15	1.378	1.099	2.477
2.	16 – 30	1.340	1.115	2.455
3.	31 - 45	1.364	1.151	2.515
4.	46 – 60	1.430	1.149	2.579
5.	61 tahun ke atas	1.323	1.226	2.549
	Jumlah	5.935	5.740	11.675

Sumber: Data profil Kelurahan Rungkut Kidul, tahun 2013.

Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan seperti berikut:

Tabel 7
Jumlah Penduduk Kelurahan Rungkut Kidul
Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tahun 2013

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat SD/ sederajat	3565
2.	Tamat SMP/ sederajat	1978
3.	Tamat SLTA/ sederajat	3069
4.	Tamat Akademi	489
5.	Tamat Diploma	473
6.	Tamat S1	1071
7.	S2	75
8.	S3	3
Jumlah		10.723

Sumber: Data profil Kelurahan Rungkut Kidul, tahun 2013.

5. Kehidupan Keagamaan Kelurahan Rungkut Kidul

Masyarakat perkotaan biasanya di kenal sebagai masyarakat yang melupakan keagamaan. Artinya dalam kesehariannya mereka lupa dan mengabaikan akan kewajiban menjalankan ibadah agamanya. Hal itu dikarenakan kesibukan masyarakat kota yang sangat padat. Walaupun masyarakat Kelurahan Rungkut Kidul merupakan masyarakat perkotaan.

Hal ini bisa dilihat dari adanya aktivitas keagamaan, antara lain:

- a. Jam'iyah Yasin dan Tahlil ibu-ibu setiap hari Kamis Malam untuk para bapak. Pada jam 19.00 WIB di rumah warga yang beruntung mendapat giliran menjadi tuan rumah.
- b. Jam'iyah Diba'iyah untuk ibu-ibu dan remaja putri rutin setiap kamsis malam dan Rabu malam yang digabung dengan Jam'iyah Yasin dan Tahlil.

6. Kondisi Lingkungan Masyarakat Rungkut Kidul

Untuk kondisi lingkungan di Kelurahan Rungkut Kidul, meskipun ada peraturan yang menuntut masyarakat agar berperilaku bersih, akan tetapi masih terdapat beberapa anggota masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya budaya hidup bersih, seperti membuang sampah sembarangan. Khususnya bagi masyarakat pendatang yang disini bertempat tinggal di kos. Namun, ada juga masyarakat yang sadar diri dengan membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan disekitar tersebut menjadi terlihat indah dan udara terasa sejuk.

7. Kondisi Sosial Masyarakat Rungkut Kidul

Kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Rungkut Kidul bisa dikatakan harmonis, meskipun mereka tidak seluruhnya sebagai masyarakat yang sederhana dan mempunyai mata pencaharian yang sama. Hal ini bisa dilihat bahwa ada masyarakat yang kurang mampu ditengah-tengah mereka, maka masyarakat sekitar bersama-sama membantu warga yang kurang mampu. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Rungkut Kidul bagian selatan, ada salah satu warga yang sakit atau mendapatkan musibah. Maka warga sekitar bersama-sama membantu seperti iuran rutin setiap keluarga kemudian diberikan kepada warga yang dianggap tidak mampu. Kegiatan semacam ini bisa dikatakan kerukunan dalam bermasyarakat dan mereka tidak mengenal hidup individu, mereka sadar akan adanya hidup harus saling tolong-menolong dan saling melengkapi.

8. Kondisi perekonomian kelurahan Rungkut Kidul

Dari identifikasi dan pengamatan yang telah dilakukan, masyarakat Kelurahan Rungkut Kidul memiliki berbagai macam mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat Kelurahan Rungkut Kidul mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai buruh pabrik. Hal ini dapat di pastikan karena di Kelurahan Rungkut Kidul ini terdapat 1 pabrik yang mayoritas pekerjaannya berasal dari penduduk Kelurahan Rungkut Kidul. Baik laki-laki maupun wanita, tua dan muda semuanya bekerja di pabrik-pabrik ini.

Masyarakat Kelurahan ini banyak yang bekerja di pabrik ini dikarenakan persyaratan masuk pabrik tidak begitu sulit. Selain itu letak pabrik yang dekat dengan rumah menjadi salah satu faktor masyarakat memilih bekerja di pabrik. Bagi masyarakat yang tidak bekerja di pabrik, mereka bekerja sebagai pedagang.

Jumlah penduduk menurut pekerjaannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Daftar Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	TNI	30
2.	Polri	25
3.	Swasta	3039
4.	Buruh	423
5.	Wiraswasta	80

6.	Pembantu	13
7.	Pelajar	760
8.	Mahasiswa	319
9.	Dokter	7
10.	Guru/Dosen	92
11.	Tenaga Medis Lain	23
12.	Pejabat Negara	-
13.	TKI	19
14.	Lain-lain	2943
Jumlah		7773

Sumber: Data Profil Kelurahan Rungkut Kidul, tahun 2013.

F. Penyajian Data

1. Problematika Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kelurahan Rungkut Kidul

Problematika Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di kelurahan Rungkut Kidul sangatlah beraneka ragam. Akan tetapi ada beberapa kesamaan problem yang sangat menonjol pada anak dalam keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Kelurahan Rungkut Kidul, sebagai berikut:

- a. Seringnya tidak masuk sekolah, mengaji dan bimbingan belajar tanpa izin.

Kebanyakan anak-anak tenaga kerja Indonesia di Rungkut Kidul sering melakukan mbolos sekolah, mengaji maupun bimbingan belajar. Padahal dengan mereka semakin tidak masuk dalam lembaga Pendidikan tersebut mereka akan tertinggal pelajaran-pelajaran yang

- b. Berbicara dengan Bahasa yang tidak sopan dan kasar

Menyayangi yang muda dan menghormati yang tua adalah sikap yang semestinya di lakukan oleh semua manusia. Terutama dalam bertutur Bahasa yang sopan, karena Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari terutama untuk berkomunikasi ke sesama makhluk sosial. Dengan Bahasa yang baik dan sopan orang lain bisa menilai baik tidaknya seseorang.

Akan tetapi hal tersebut tidak dimiliki oleh anak-anak tenaga kerja Indonesia di Kelurahan Rungkut Kidul.

- c. Seringnya melanggar perintah Agama

Seyogyanya sebagai umat Islam seharusnya menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi segala larangan-larangan yang telah di tuliskan dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadist.

Akan tetapi fakta tersebut berbanding terbalik dengan apa yang dilakukan oleh anak-anak tenaga kerja Indonesia di Kelurahan Rungkut kidul yang sering melanggar larangan-larangan Agama Islam, seperti tidak melakukan sholat lima waktu, tidak melaksanakan puasa wajib, hingga sampai melakukan hubungan suami istri di luar ikatan pernikahan.

2. Upaya Mengatasi Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Tenaga kerja Indonesia (TKI) di Kelurahan Rungkut Kidul

Untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan orang tua bekerja sebagai Tenaga kerja Indonesia di Kelurahan Rungkut Kidul terhadap Pendidikan Agama Islam anak penting kiranya melakukan upaya-upaya yang bisa membuat anak lebih berubah menjadi lebih baik dan mengarah ke perilaku-prilaku positif. Untuk itu dukungan orang-orang di sekelilingnya juga sangat berperan penting untuk perkembangannya seperti dukungan atau upaya yang dilakukan oleh pihak keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Dalam hal ini dapat di klasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Formal

Untuk melakukan upaya mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam sekolahan tempat ia menimba ilmu juga harus ikut berpartisipasi dalam menatasi hal tersebut bukan hanya diperuntukkan kepada anak-anak Tenaga Kerja Indonesia saja akan tetapi juga bisa bermanfaat bagi siswi yang lain agar tidak mengakibatkan kenakalan remaja. Karena di sekolah sebagai salah satu tempat untuk melancarkan kedisiplinan, dan di lain pihak juga sebagai tempat penyebar benih dan kembang kenakalan yang ditumbuhkan kemudian dengan dipupuki bahan-bahan dari rumah tangga atau keluarga.

b. Non Formal

Pendidikan yang berlangsung di lingkungan masyarakat bisa disebut dengan pendidikan non formal. Yang mana pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis yang diadakan di luar kerangka system formal guna memberikan materi pembelajaran khusus bagi sebagian kelompok masyarakat, baik orang dewasa maupun anak-anak.¹⁷

Seperti di masyarakat, dan lembaga-lembaga yang ada didalamnya. Seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan bimbingan belajar. Komponen selanjutnya yang juga tidak kalah pentingnya dalam melakukan upaya tersebut adalah dari pihak masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian diatas, implementasi Pendidikan Islam di

¹⁷ Dr. H, Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 11

masyarakat tidak terlepas dari peran serta masyarakat itu sendiri karena Pendidikan Agama Islam berorientasi pada masyarakat

c. Informal

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Karena keluarga sebagai salah satu kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia, adalah merupakan tempat yang pertama dimana anak belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial di dalam hubungannya dengan kelompok keluarganya. Maka dari itu upaya yang dilakukan dari pihak keluarga juga sangat diperlukan. Mengingat betapa pentingnya peran keluarga di dalam pembentukan kepribadian si anak.¹⁸

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Problematika Agama Islam terhadap anak dalam keluarga TKI dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Seringnya tidak masuk sekolah, bimbingan belajar dan mengaji tanpa izin, berbicara kotor dan kasar kepada sesama teman hingga kepada orang lain yang lebih tua darinya, dan melanggar syari'at Agama Islam, seperti: jarang melakukan sholat lima waktu, puasa wajib hingga melakukan hubungan suami istri di luar jalinan pernikahan.
2. Upaya yang dilakukan agar bisa meminimalisir Problematika Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Kelurahan Rungkut kidul adalah dengan cara melakukan pendekatan. Yang mana pendekatan tersebut dapat dilakukan secara formal, non formal dan informal.

H. Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Rineka Cipta,1991)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998)
- Abu Ahmadi dan Noer Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)
- Albab, Ulul, *Menjadi Orang Tua Yang Teladan*, (Juni , 2010)
- An-Nawawi Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Tarjamah Riadus Sholihin* (Bandung : Al-Ma'arif, 1987)
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,1994)
- Atmasasmita, Romli, *Problema Kenakalan Anak-anak Remaja*, (Bandung : ARMICO, 1984)
- Drajat, Zakiyah, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 1996)
- _____, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 1995)

¹⁸ Atmasasmita, Romli, *Problema Kenakalan Anak-anak Remaja*, (Bandung : ARMICO, 1984), 55

- _____, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah (Jakarta : Ruhana, 1995)
- Depnaker, Pedoman Penempatan Kerja Ke Luar Negeri, Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga kerja, (Jakarta : 1994)
- DEPNAKER, Pedoman Penempatan Kerja Keluarga Negeri (Jawa Timur : Balai AKAN, 1994)
- DEPNAKER, Data Penempatan TKI, (Jatim : Balai AKAN, 1999)
- Hadi, Sutrisno, Statistik Jilid II, (UGM Yogyakarta : 1987)
- Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan (Jakarta : Al-Husna Zikra, 1985)
- Imam Musbikin, Kudidik Anakku dengan Bahagia (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003)
- Imam Soepomo, Hukum Pemburuan Undang-undang dan Peraturan-peraturan (Jakarta : Djambatan, 2001)
- Kamil, Mustofa, Pendidikan Nonformal, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Kamrani Buseri, Pendidikan Keluarga Dalam Islam (Yogyakarta : Bina Usaha, 1990)
- Moelog, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Roshda Karya, 2009)
- Mrimba, Ahmad d, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Al-Ma'arif, 1987)
- Muhammad Qutub, Sistem Pendidikan Islam (Bandung : Al-Ma'arif, 1993)
- Muis Sad Iman, Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey (Yogyakarta : Safira, 2004)
- Mulyana, Dedi, Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Kominikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001)
- Nasution, Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif (Bandung : Tarsito, 1987)
- Rama Yulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Kalam Mulia, 1994)
- Salahuddin, Mahfud, Metodologi Pendidikan Agama (Surabaya : Bina Ilmu, 1987)
- Sanapiah Faisal, Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi (Malang : IKIP Malang, 1990)
- Shahih Bukhari, Tarjamah Shahih Bukhari (Jakarta : Widjaya, 1970)
- Suharto, kamus Umum Bahasa Indonesia (Surabaya : INDAH, 1996)
- Sumadi Surya Brata, Psikologi Pendidikan (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Supratman Usman, Hukum Islam Pengantar Studi Studi Hukum Islam Dalam Tata Hukum Indonesia (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001)
- Surachmad, Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, (Bandung : Tarsito, 1990)
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988)
- Uhbiyah, Nur, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung : Pustaka Setia, 1998)

Indatul Maifuroh_Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di RW 04 RT 04 Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya

Umar Hasyim, Cara Mendidik Anak Dalam Islam (Surabaya : Bina Usaha, 1983)

Zuhairini dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi (Surabaya : Usaha Nasional, 1983)